

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan *Listing* di BEI Periode 2009-2013)

Bangun Prakoso

Zahroh Z.A

Nila Firdausi Nuzula

Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis

Universitas Brawijaya

Malang

e-mail: bangunprakoso91@yahoo.com

ABSTRACT

Indonesia's economy is currently heading in the era of globalization which cause intense competition and required to be able to adjust to the situation that is going on in the company . Each company must implement a management system in accordance with the procedures in order to develop and run their business effectively. The purpose of establishing a company is to obtain profitability. In order to obtain appropriate level of profitability, a company needs to manage its working capital turnover and account receivable turnover. This study aims to examine the performance of financial companies listed in Indonesian Stock Exchange in managing their working capital and account receivable, and also the influences of the two variables to firm profitability. Using multiple linear regression this study found that working capital turnover and account receivable turnover significant effect simultaneously to the profitability. Partially working capital turnover influences the profitability ($0,009 < 0,05$), receivable turnover influence to the profitability ($0,019 < 0,05$). Variable both are significantly as the profitability is less than $0,05$. Variable which was dominant effect to the profitability is account receivable turnover. Finance company should notice working capital turnover and account receivable to developing s business

Keyword: working capital turnover, account receivable turnover, profitability

ABSTRAK

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang menimbulkan persaingan yang ketat dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu manajemen untuk mengelola modal kerja dan piutang perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kinerja keruangan perusahaan pembiayaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam menggunakan modal kerja dan piutang, dan juga pengaruhnya terhadap kedua variabel terhadap profitabilitas. Menggunakan regresi linier berganda pada penelitian ini didapatkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,004 < 0,05$). Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,009 < 0,05$), perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,019 < 0,05$). Kedua variabel signifikan kurang dari $0,05$. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang. Perusahaan pembiayaan sebaiknya memperhatikan modal kerja dan piutangnya dalam mengembangkan usahanya.

Kata kunci: perputaran modal kerja, perputaran piutang, profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang menimbulkan persaingan yang ketat dan dituntut untuk mampu

menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan

usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan pembiayaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan modal kerja dan piutang untuk mendapat profitabilitas.

Perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Raharjasaputra (2009:156) modal kerja merupakan investasi jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current asset*), di antaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka. Penggunaan modal kerja diharapkan, ketika modal kerja dapat terkumpul dengan jumlah yang lebih banyak dari modal kerja yang dikeluarkan perusahaan. Tingkat efektivitas perputaran modal kerja dilihat dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan dan profitabilitas yang di dapat.

Kebutuhan modal yang diperlukan perusahaan dari tahun ke tahun akan mengalami perubahan sesuai dengan volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan permintaan pasar. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:193) pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri dari modal kerja permanen dan modal kerja musiman/variabel. Modal kerja permanen digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya, sedangkan modal kerja musiman adalah modal kerja yang dapat berubah ubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Adanya kedua modal kerja tersebut dapat membantu perusahaan untuk lebih mengoptimalkan perolehan laba perusahaan. Modal kerja yang cukup dengan pengelolaan yang baik dapat digunakan untuk membiayai perusahaan dan mendapatkan profitabilitas.

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif.

Peningkatan jumlah piutang diiringi dengan meningkatnya resiko piutang tak tertagih. Resiko piutang tak tertagih akan berakibat kerugian pada perusahaan. Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit, perusahaan terlebih dahulu untuk melakukan analisis kepada calon pelanggan. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk meminimalisir kerugian yang akan dialami oleh perusahaan. Cara meminimalisir kerugian tersebut adalah dengan menerapkan standar pemberian kredit, yang bertujuan untuk menentukan pelanggan yang berhak untuk melakukan pembelian dengan cara kredit atau tidak. Menurut Sundjaja (2003:272) dalam penilaian kredit dikenal dengan 5K diantaranya Karakter, Kemampuan, Kapital, Kolateral dan Kondisi.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh profitabilitas. Menurut Hasibuan (2006:104) profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas di dalam perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat yang digunakan untuk mengukurnya. Alat yang digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang termasuk dalam profitabilitas menurut syamsuddin (2009:72-75) adalah *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM), *total assets turn over* (TATO), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *return on common stock*, *earning per share* (EPS), *dividen per share* dan *book value per share*. Pada penelitian ini ROI dipilih sebagai alat mengukur profitabilitas karena ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas dengan keseluruhan jumlah aktiva perusahaan.

Adanya perusahaan pembiayaan sangat membantu pihak penjual maupun konsumen. Pihak penjual diuntungkan dengan penjualan yang meningkat dan pihak konsumen diuntungkan dengan kelonggaran pembayaran. Kemudahan dan keuntungan dari adanya perusahaan pembiayaan dapat meningkatkan penjualan jasa pada perusahaan pembiayaan. Berdasarkan data statistik Ekonomi Keuangan Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia, total portofolio pembiayaan dari perusahaan pembiayaan di seluruh Indonesia terdapat kenaikan mulai tahun 2011 mencapai Rp. 245,3 triliun, kemudian tahun 2012 Rp. 302 triliun dan 2013 mencapai Rp. 348 triliun (*annual report* BBLD:39).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran

piutan terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan *listing* di BEI periode 2009-2013.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Modal Kerja

2.1.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Menurut Raharjasaputra (2009:156) “Modal kerja merupakan investasi jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current asset*), di antaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka.”

2.1.2. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:193) pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri atas:

- a. Modal Kerja Permanen
Pembiayaan yang dibutuhkan untuk bagian tertentu yang tetap dari aktiva lancar perusahaan yang tidak berubah sepanjang tahun.
- b. Modal Kerja Variabel/musiman
Pembiayaan yang dibutuhkan untuk aktiva lancar yang bersifat sementara dan bervariasi sepanjang tahun.

2.1.3. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang ada dalam perusahaan dan dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada sifat aktiva lancar yang dimiliki. Modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup menurut Munawir (2007:116) dapat memberikan keuntungan antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis, karena turunnya nilai dari aset lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban lancar tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumennya.

- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun menurunnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar tidak selalu menyebabkan turunnya atau berubahnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Munawir (2007:121-122) pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba-rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Dengan adanya laba dari operasi perusahaan, apabila tidak diambil, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat berharga jangka pendek. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi kas. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
- c. Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Di samping itu, perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2.1.5. Perputaran Modal Kerja

Menurut Sugiono dan Untung (2008:69) rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut:

Working Capital Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2.2. Piutang

2.2.1. Pengertian Piutang

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya adalah jumlah penjualan. Semakin besar jumlah penjualan, maka makin terjamin pula usaha pencapaian tujuan perusahaan, yaitu memperoleh tingkat keuntungan maksimal. Penjualan dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Penjualan kredit merupakan salah satu kebijaksanaan perusahaan yang dilakukan agar barang atau jasa laku terjual. Menurut Baridwan (2004:134) piutang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Investasi Dalam Piutang

Menurut Manullang (2005:38) faktor yang mempengaruhi piutang adalah :

- a. Volume penjualan kredit
Makin besar proposi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.
- b. Syarat pembayaran kredit
Syarat pembayaran dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit
Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi plafon yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang di investasikan ke dalam piutang.
- d. Kebijakan dalam penagihan piutang
Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran hutang tepat waktu. Kebijakan ini ditempuh dengan cara:
 - d.1. Memungut secara langsung
 - d.2. Memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan
- e. Kebiasaan pembayaran pelanggan

Sebagai pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, sedang sebagian lagi tidak demikian.

2.2.3. Kebijakan Pengumpulan Piutang

Pengertian kebijakan pengumpulan piutang dinyatakan Syamsudin (2009:272) “kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutang bilamana sudah jatuh tempo.” Sebagian dari keefektifan perusahaan dalam menerapkan kebijaksanaan pengumpulan piutangnya dapat dilihat dari jumlah kerugian piutang, karena jumlah piutang yang dianggap sebagai kerugian tersebut tidak hanya tergantung pada kebijakan pengumpulan piutang, tetapi juga kepada kebijakan-kebijakan penjualan kredit yang diterapkan.

2.2.4. Teknik Pengumpulan Piutang

Dalam sistem penjualan yang dilakukan kredit terdapat bermacam-macam sifat pelanggan. Ada pelanggan yang bertanggung jawab atas kewajibannya dalam melakukan pembayaran, ada juga yang memang dengan sengaja telat dalam melakukan pembayaran dan bahkan ada yang memang sengaja tidak bertanggung jawab dalam melunasi kredit tersebut. Perusahaan harus menentukan strategi dalam mengambil tindakan untuk pengumpulan piutang. Beberapa teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan perusahaan bila pelanggan belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Menurut Syamsudin (2009:272) terdapat empat teknik dalam mengumpulkan piutang:

- a. Melalui surat
- b. Melalui telepon
- c. Kunjungan personal
- d. Tindakan yuridis

2.2.5. Perputaran Piutang

Perputaran piutang bertujuan untuk mengetahui berapa kali piutang tersebut dapat tertagih ke dalam perusahaan. Menurut Munawir (2007:75) rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan memungkinkan perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba

tersebut. Rentabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan.

Menurut Hasibuan (2006:104) “profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba”.

2.3.1. Return On Investment (ROI)

Menurut Syamsuddin (2009:63) “ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.” ROI dapat dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.4. Hubungan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang matang dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam modal kerja perusahaan.

Manajemen piutang perusahaan dituntut untuk dapat mengelola piutangnya secara benar dengan menggunakan perhitungan yang tepat sehingga tujuan yang telah ditetapkan perusahaan baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai secara maksimal. Efektivitas piutang dapat dilakukan untuk meminimumkan biaya-biaya untuk mencapai hasil yang maksimal dengan metode yang tepat. Namun laba yang besar tidak dapat dijadikan ukuran untuk menentukan tingkat efektifitas suatu perusahaan. Teori yang berhubungan antara piutang dengan profitabilitas menurut Riyanto (2008:85) “Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.”

2.5. Hipotesis

- a. H1: Diduga ada pengaruh simultan antara perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) terhadap profitabilitas (Y).
- b. H2: Diduga ada pengaruh parsial dari perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) terhadap profitabilitas (Y).
- c. H3: Diduga variabel perputaran piutang (X_2) lebih dominan dibandingkan dengan

perputaran modal kerja (X_1) terhadap profitabilitas (Y).

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas ini termasuk dalam jenis penelitian *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan analisis *explanatory research* karena digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, *Instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hubungan kausal antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) akan dijelaskan secara rinci.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) terhadap profitabilitas (ROI) (Y) baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan *listing* di BEI periode 2009-2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat delapan perusahaan.

3.1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh seperti mean, minimal, maksimal, distribusi frekuensi masing-masing variabel serta hasil dari penelitian yang disajikan baik dalam bentuk tabel maupun persentase.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji parameter populasi data berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan *software SPSS 22 for windows*. Menurut Sugiyono (2009:170) adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah teknik yang digunakan dalam penelitian:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menyatakan seberapa besar naik turunnya nilai variabel tergantung terhadap dua atau lebih variabel bebas.

terikat.berdasarkan pada tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,069 - 0,028X_1 + 0,152X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa konstanta diperoleh sebesar 0,069. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol, maka nilai Y sebesar 0,069.

$$B_1 = -0,028$$

Koefisien regresi X_1 diperoleh sebesar -0,028. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila skor X_1 mengalami peningkatan sebesar 1 poin dan variabel dianggap tetap, maka skor Y akan menurun sebesar 0,028.

$$B_2 = 0,153$$

Koefisien regresi X_2 diperoleh sebesar 0,153. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila skor X_2 mengalami peningkatan sebesar 1 poin dan variabel dianggap tetap maka skor Y akan meningkat 0,153.

b. Uji Hipotesis

b.1. Uji Simultan (Uji F)

Jenis Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat pada model regresi berganda. Untuk menguji signifikan koefisien regresi berganda digunakan uji F dengan tingkat sig <0,05.

b.2. Uji Simultan (Uji t)

Uji t berfungsi untuk menguji koefisien regresi secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya. Dalam regresi berganda diuji dengan tingkat signifikan <0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Proses analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan dengan beberapa tahap untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROI). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS* didapatkan ringkasan seperti tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

variabel	Koefisien b	Standardized Koefisien b	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Constant	0,069				
Perputaran modal kerja (X_1)	-0,028	-0,391	-2,749	0,009	Signifikan
Perputaran piutang (X_2)	0,153	0,350	2,459	0,019	Signifikan
R = 0,506					
Koefisien Determinasi (R^2) = 0,216					
F _{hitung} = 6,630					
Sig. = 0,004					

Sumber : Data Diolah, 2014

Keterangan:

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Perputaran Piutang

Y = Profitabilitas (ROI)

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Uji F (Simultan)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 2 Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan Hasil (Uji F)

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 \beta_1=0$ diduga tidak ada pengaruh signifikan variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.	F=6,630 Sig=0,004 F _{tabel} =3,23	Tolak H_0
$H_1 \beta_2 \neq 0$ diduga ada pengaruh signifikan variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.		
$\alpha=0,05$		

Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 2, dijelaskan pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{tabel} 6,630 dengan tingkat signifikan 0,05 serta df=40 dan n=2 adalah sebesar 3,23. Dibandingkan dengan F_{tabel}, maka F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} (6,630 > 3,23). Selain itu, pada tabel 2 juga didapatkan nilai *p-value* sebesar

0,004. Jika dibandingkan maka *p-value* lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha=0,05$. Sehingga dari kedua keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

4.2.2. Uji t (Parsial)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas pembentuk model secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROI) (Y) atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t. variabel bebas pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika *p-value* kurang dari $\alpha=0,05$. Pengujian model parsial sebagai berikut:

a. Variabel perputaran modal kerja (X_1)

Pengujian hipotesis koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X_1) dapat dituliskan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Perputaran Modal Kerja (X_1)

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0:\beta_1=0$ Tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari perputaran modal kerja (X_1) terhadap profitabilitas (ROI) (Y)	$T_{hitung} = -2,749$ Sig = 0,009 $T_{tabel} = 2,0218$	H_0 ditolak
$H_a:\beta_2=0$ Terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari perputaran modal kerja (X_1) terhadap profitabilitas (ROI) (Y). $\alpha=0,05$		

Sumber: data diolah, 2014

Variabel perputaran modal kerja (X_1) memiliki nilai sig=0,009 atau $<0,05$ maka keputusan H_0 ditolak yang berarti perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI). Nilai hasil uji statistik pada t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-2,749 < -2,0218$). Hasil uji dapat menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI). Semakin besar perputaran modal kerja maka profitabilitas akan semakin rendah, sebaliknya jika perputaran modal menurun maka profitabilitas meningkat.

b. Variabel perputaran piutang (X_2)

Pengujian hipotesis koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_2) dapat dituliskan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Perputaran Piutang (X_2)

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0:\beta_1=0$ Tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari perputaran piutang (X_2) terhadap profitabilitas (ROI) (Y)	$T_{hitung} = 2,459$ Sig = 0,019 $T_{tabel} = 2,0218$	H_0 ditolak
$H_a:\beta_2=0$ Terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari perputaran piutang (X_2) terhadap profitabilitas (ROI) (Y). $\alpha=0,05$		

Sumber: data diolah, 2014

Variabel perputaran piutang (X_2) memiliki nilai sig=0,019 atau $<0,05$ maka keputusan H_0 ditolak berarti perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI). Nilai hasil uji statistic pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,459 > 2,0218$). Hasil uji dapat menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Semakin besar perputaran piutang maka profitabilitas akan semakin tinggi, sebaliknya jika perputaran piutang menurun, maka profitabilitas menurun.

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh secara simultan dari variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang hanya berpengaruh sebesar 21,6%, sedangkan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel perputaran modal kerja (X_1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini dibuktikan dengan nilai sig=0,009 $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI). Nilai t_{hitung} sebesar -2,749. Hasil 0,009 dan -2,749 tersebut dapat menjelaskan bahwa perputaran modal kerja secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROI. Apabila ada kenaikan 1% maka akan ada penurunan ROI sebesar 2,749. Menurut Syamsuddin (2009:209) “semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh maupun yang dihadapi. Semakin kecilnya profitabilitas dikarenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.” Perputaran modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang digunakan untuk

memenuhi aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan tepat, maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas.

Variabel perputaran piutang (X_2) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig}=0,019 < 0,05$, nilai t_{hitung} 2,459 tersebut dapat menjelaskan bahwa perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Apabila ada kenaikan 1% maka profitabilitas perusahaan akan ada kenaikan sebesar 2,459. Menurut Riyanto (2008:85) "makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas." Perusahaan pembiayaan adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa dan dalam usahanya perusahaan pembiayaan menjual kredit. Jika perusahaan dapat meningkatkan perputaran piutangnya maka akan menambah perputaran piutang, karena penjualan kredit meningkat dengan perputaran yang tinggi akan mempercepat pengembalian piutang dan dapat digunakan untuk memutar kembali piutang tersebut, dan mengurangi resiko kredit macet.

5.1. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang *listing* di BEI.
- Variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang *listing* di BEI.
- Variabel perputaran piutang memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang *listing* di BEI.

5.1.2. Saran

Untuk menambah manfaat pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran, antara lain:

- Bagi perusahaan, sebaiknya pihak manajemen menentukan dan mengatur dalam menentukan modal kerjanya. Meskipun perputaran modal kerja dan perputaran berpengaruh simultan terhadap profitabilitas namun peran manajemen keuangan sangat penting, karena penggunaan modal kerja yang efektif dapat menentukan besarnya profitabilitas yang didapat. Pihak manajemen pada perusahaan pembiayaan sebaiknya dalam memberikan piutang merencanakan sasaran konsumen yang akan dijadikan pelanggan dengan syarat-syarat tertentu sehingga tidak merugikan perusahaan.
- Bagi peneliti lain, hendaknya dalam melakukan penelitian menggunakan analisis rasio profitabilitas lain, sehingga dapat diketahui variabel mana yang lebih berpengaruh sebagai upaya meningkatkan profitabilitas. Perluasan sampel dan menambah periode penelitian dengan menggunakan data *time series* periode yang lebih panjang dan dengan menggunakan data terbaru sehingga hasilnya akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen, Dasar, pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang, M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Raharjasaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. DR. Prof, 2009. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D (Edisi Revisi)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiono, Arif dan Untung, Edi. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo

Sundjaja, Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.

Syamsuddin, Lukman, Drs, M.A. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi baru, -10. Jakarta: Rajawali Pers.

